

Optimalisasi Peran Pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja) pada Pekerja Sektor Informal di Kabupaten Kudus

Eko Prasetyo^{1*}, Maria Ulfa², Muhammad Husni Mubaroq³

¹⁻³ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

*Corresponding Author: prasetyo.kesmas@gmail.com

Received : 9 Juni 2024; Revised : 10 Juni 2024; Accepted : 13 Juni 2024

ABSTRAK

K3 merupakan salah satu perlindungan tenaga kerja di segala jenis kegiatan usaha baik sector formal maupun informal. Bentuk upaya untuk mendekatkan dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada usaha sektor informal ialah dengan adanya Pos UKK. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya K3 dan penerapan prinsip K3 serta mengoptimalkan peran Pos UKK dalam rangka mengembangkan Budaya K3 pada pekerja sektor informal di Kabupaten Kudus. Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini dalam bentuk Pelatihan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan, penyuluhan dan diskusi tentang pentingnya K3 dan penerapan prinsip-prinsip K3, Budaya K3, Pos UKK Terintegrasi, dan optimalisasi peran Pos UKK dalam rangka mengembangkan Budaya K3 pada pekerja sektor informal dengan jumlah peserta 45 orang. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah program optimalisasi peran Pos UKK di Kabupaten Kudus. Tingkat Pengetahuan dengan kategori baik sebelum pelatihan dengan prosentase 62,3% meningkat dengan tingkat pengetahuan sesudah pelatihan kategori baik dengan prosentase 84,4%. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi peran Pos UKK berlangsung sangat efektif. Optimalisasi Peran Pos UKK penting dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meminimalkan faktor risiko ditempat kerja, sehingga akan tumbuh kesadaran dan Budaya K3 pada masyarakat pekerja sektor informal.

Kata Kunci: K3, Pos UKK, Budaya K3, Sektor Informal

ABSTRACT

K3 is one of the protections for workers in all types of business activities, both formal and informal sectors. A form of effort to bring closer and increase access to health services in informal sector businesses is the existence of the UKK Post. The aim of this community service program is to increase public knowledge about the importance of K3 and the application of K3 principles as well as optimizing the role of the UKK Post in order to develop an K3 culture among informal sector workers in Kudus Regency. The community service method in this activity is in the form of training. Implementation of activities includes training, counseling and discussions about the importance of K3 and the application of K3 principles, K3 Culture, Integrated UKK Post, and optimizing the role of UKK Post in order to develop K3 Culture among informal sector workers with a total of 45 participants. The results of the service show

that there are differences in the level of knowledge before and after the program to optimize the role of the UKK Post in Kudus Regency. The level of knowledge in the good category before training with a percentage of 62.3% increased to the level of knowledge after training in the good category with a percentage of 84.4%. Community service activities regarding optimizing the role of the UKK Post were very effective. Optimizing the role of the UKK Post is important as an effort to empower the community to minimize risk factors in the workplace, so that K3 awareness and culture will grow among the informal sector workers.

Keywords: OSH, Occupational Health Effort Post, Safety Culture, Informal Sector

LATAR BELAKANG

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu perlindungan tenaga kerja di segala jenis kegiatan usaha baik sektor formal maupun informal. Dengan penerapan K3 dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas kerja. (Prasetyo et al,2017).

Kelompok pekerja sektor informal masih mendominasi di Indonesia. Di sisi lain, kelompok pekerja sektor informal relatif kurang mendapat perhatian, sehingga untuk mendekatkan dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada usaha sektor informal dibentuk adanya Pos UKK / Upaya Kesehatan Kerja. (Wahyuni, 2020).

Menurut Permenkes No. 100 tahun 2015, Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) merupakan wadah untuk upaya kesehatan berbasis masyarakat pada pekerja sektor informal yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat pekerja melalui pemberian pelayanan kesehatan dengan pendekatan utama promotif dan preventif, disertai kuratif dan rehabilitatif sederhana/ terbatas. Pos Upaya Kesehatan Kerja menjadi salah satu layanan kesehatan yang bisa diakses pekerja di wilayah tempat kerja. Hal ini mempermudah pekerja sektor informal memperoleh layanan kesehatan di tempat kerja (Kemenkes RI, 2015).

Pekerja pada usaha sektor informal belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan belum sesuai dengan permasalahan kesehatan yang dihadapinya mengingat selama ini pelayanan yang diberikan bersifat umum, belum dikaitkan dengan faktor risiko yang ada di tempat kerjanya dan waktu pelayanan di puskesmas bersamaan dengan waktu kerja sehingga sulit mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Perlunya mendekatkan dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada usaha sektor informal dengan adanya Pos UKK (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus diketahui bahwa terdapat setidaknya 36 Unit Pos UKK yang tersebar di seluruh wilayah kerja di Kabupaten Kudus. Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus melakukan pembinaan kepada pengelola Pos UKK dengan mengadakan pertemuan fasilitasi Pos UKK secara rutin dan supervisi petugas pendamping Pos UKK di Kabupaten Kudus. Namun demikian, perlu terus dilakukan pendampingan penguatan program Pos UKK sehingga masyarakat pekerja sektor informal terus menerapkan prinsip-prinsip K3 dan

menjadikan K3 sebagai budaya kerja sehingga pekerja tetap sehat, selamat dan produktif.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya K3 dan penerapan prinsip K3 serta mengoptimalkan peran Pos UKK dalam rangka mengembangkan Budaya K3 pada pekerja sektor informal di Kabupaten Kudus.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dalam bentuk Pelatihan. Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus pada tanggal 21 Mei 2024. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan, penyuluhan dan diskusi tentang pentingnya K3 dan penerapan prinsip-prinsip K3, Budaya K3, Pos UKK Terintegrasi, dan optimalisasi peran Pos UKK dalam rangka mengembangkan Budaya K3 pada pekerja sektor informal. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 45 Peserta yang meliputi kader Pos UKK, pendamping program Pos UKK dan fasilitator program Pos UKK. Metode pengukuran capaian keberhasilan pelatihan dengan pendekatan *pre and post test* pengetahuan tentang optimalisasi peran Pos UKK. Data diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta dalam pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi peran Pos UKK dengan peserta 45 orang yang meliputi kader Pos UKK, pendamping program Pos UKK dan fasilitator program Pos UKK ini, dibuka oleh Kepala Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga Dinas Kabupaten Kudus.



Gambar 1. Kegiatan Optimalisasi Peran Pos UKK

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi peran Pos UKK berjalan dengan lancar dan aktif, terdapat sesi sharing disertai tanya jawab tentang peran Pos UKK dalam rangka mengembangkan Budaya K3 pada pekerja di sektor informal di Kabupaten Kudus.

Penyelenggaraan Pos Kesehatan Kerja Upaya (UKK) merupakan strategi pengembangan kesehatan kerja dan sektor informal di Indonesia yang meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Program Upaya Kesehatan Kerja sangat strategis mengingat banyaknya usia pekerja, banyaknya usaha informal, tingginya risiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja, penyakit menular, penyakit tidak menular yang memerlukan penanganan khusus. Untuk itu, dalam rangka pelayanan kesehatan pekerja secara menyeluruh dan terpadu, perlu adanya wadah yaitu Posko UKK Terintegrasi. (Usrevi & Hasnah, 2024).

Pos UKK Terintegrasi adalah Pos UKK yang dalam pelaksanaan kegiatan dan Substansi dipadukan dengan program kegiatan kesehatan lainnya yang terdapat kelompok pekerja dan bentuk peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini, pemantauan faktor risiko pada penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, pengendalian penyakit bersumber pada binatang, program gizi, kesh reproduksi, kesehatan olah raga, kesehatan jiwa, kesehatan lingkungan dan PHBS yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik (Kemenkes RI, 2015).

Selanjutnya efektifitas kegiatan program optimalisasi peran Pos UKK dapat dievaluasi dari *pre and post test* yang telah dilakukan. Berikut adalah data hasil *pre and post test* pengetahuan tentang optimalisasi peran Pos UKK:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Optimalisasi Peran Pos UKK

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang	7	15,5	2	4,5
Cukup	10	22,2	5	11,1
Baik	28	62,3	38	84,4
Total	45	100	45	100

Hasil pengabdian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah program optimalisasi peran Pos UKK di Kabupaten Kudus. Tingkat Pengetahuan dengan kategori baik sebelum pelatihan dengan prosentase

62,3% meningkat dengan tingkat pengetahuan sesudah pelatihan kategori baik dengan prosentase 84,4%.

Pelaksanaan K3 termasuk di sektor informal, tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pihak, khususnya para pelaku usaha sektor informal. Tujuan dalam penerapan K3 itu sendiri sebenarnya adalah meningkatkan kesadaran dan ketaatan pemenuhan terhadap norma K3, meningkatkan partisipasi semua pihak untuk optimalisasi pelaksanaan budaya K3 di setiap kegiatan usaha dan terwujudnya budaya K3. (Wahyuni, 2020). Salah satu bentuk penerapan Budaya K3 di sektor informal adalah Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Resik, Rapi, Rajin dan Rawat) . Penerapan Budaya 5R harus didukung semua pihak, dengan Budaya 5R pekerjaan dapat dilakukan lebih mudah dan lebih nyaman, serta mengurangi resiko kecelakaan di lingkungan kerja. (Kholidah, N. A., & Prasetyo, E. 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi peran Pos UKK sektor informal berlangsung sangat efektif. Optimalisasi Peran Pos UKK penting dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meminimalkan faktor risiko ditempat kerja, sehingga akan tumbuh kesadaran dan Budaya K3 pada masyarakat pekerja tentang pengenalan risiko, evaluasi dan pengendalian bahaya di lingkungan kerja.

Saran

Perlu peningkatan peran Pos UKK Terintegrasi di masyarakat pekerja sektor informal sehingga masyarakat pekerja dapat melakukan kegiatan deteksi dini, pemantauan faktor risiko pada penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, pengendalian penyakit bersumber pada binatang, program gizi, kesh reproduksi, kesehatan olah raga, kesehatan jiwa, kesehatan lingkungan dan PHBS yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik di sektor informal Kabupaten Kudus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih program pengabdian masyarakat tentang fasilitasi dan optimalisasi Peran Pos UKK ini telah dilaksanakan oleh Institut Teknologi dan Kesehatan Cendekia Utama Kudus bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus dengan pendanaan Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga Bidang Kesehatan Masyarakat DKK Kudus Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 100 tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholidah, N. A., & Prasetyo, E. (2018). Implementasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Ekologi PT. Pura Barutama Kudus. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*, 2(2).
- Prasetyo, E., Caesar, D. L., & Yusianto, W. (2017). Evaluasi Kesehatan Kerja Di Home Industri Pengolahan Roti. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*, 1(1).
- Usrevi, I. S., & Hasnah, F. (2024). AHoJ: Allied Health of Journal Implementation of the Occupational Health Effort Standard Operating Procedure Program (Pos UKK) at Alai Health Center in Padang City. *Allied Health of Journal*, 1(1), 25–33.
- Wahyuni, N. Fitri. (2020). Program Upaya Kesehatan Kerja pada Sektor Informal. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 101–111.